

# 1625

by UMNU Kebumen

---

**Submission date:** 05-Jun-2025 01:21PM (UTC+0900)

**Submission ID:** 2509378474

**File name:** 9\_1625\_Revisi\_Turnitin.docx (94.74K)

**Word count:** 3576

**Character count:** 23718

## TPR (Total Physical Response) Untuk Meningkatkan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun

13 Received: xx/xx/20xx | Revised: xx/xx/20xx | Accepted: xx/xx/20xx

2 Copyright © 20xx by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa efektif metode Total Physical Response (TPR) dalam meningkatkan kemampuan gerak lokomotor pada anak-anak usia 5–6 tahun di jenjang taman kanak-kanak. Gerak lokomotor merupakan bagian dari perkembangan motorik kasar yang memiliki peran penting dalam menunjang berbagai aktivitas fisik anak, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat. Akan tetapi, temuan awal dari hasil observasi mengindikasikan bahwa banyak anak yang masih kesulitan dalam melakukan gerak lokomotor dengan baik. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan motorik secara menyenangkan dan bermakna. Metode TPR ini dipilih karena mengombinasikan instruksi verbal dengan respons fisik yang aktif, sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia diini yang cenderung belajar melalui aktivitas gerak dan permainan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian kemampuan gerak lokomotor anak yang didasarkan pada enam indikator utama: berjalan lurus, berlari, melompat, meloncat, naik-turun tangga, dan merangkak. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 anak kelompok B TK (berusia 5–6 tahun) yang berasal dari salah satu BA Aisyiyah Rejosari di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan gerak lokomotor anak dari satu siklus ke siklus berikutnya. Rata-rata skor kemampuan gerak lokomotor anak mengalami kenaikan, yakni dari 30,55% pada pra-tindakan, menjadi 76,55% pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 87,78% pada siklus kedua. Perbaikan yang terjadi mencerminkan efektivitas metode TPR efektif dalam menstimulasi gerak dasar anak secara aktif dan menyenangkan. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, metode TPR dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran motorik kasar yang tepat dalam konteks pendidikan anak usia diini.

Kata kunci: Total physical respon, anak usia diini, metode pembelajaran, lokomotor, gerak

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Total Physical Response (TPR) method in improving the locomotor movement skills of children aged 5–6 years in kindergarten. Locomotor movement is a part of gross motor development essential in supporting children's physical activities, such as walking, running, jumping, and hopping. However, initial observations showed that most children still experienced difficulty performing locomotor movements properly. Therefore, a learning approach that can stimulate motor skills in a fun and meaningful way is needed. The TPR method

was chosen because it combines verbal instructions with active physical responses, which aligns with the developmental characteristics of early childhood who enjoy learning through movement and play. This research employed a classroom action research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles. Data collection techniques included observation and documentation, while the instrument used was a locomotor movement assessment sheet based on six indicators: walking in a straight line, running, jumping, hopping, stair climbing, and crawling. The research subject were 20 children in Group B (aged 5–6 years) at BA Aisyiyah Rejosari in Sukoharjo Regency. The results of the study showed a significant improvement in locomotor movement skills from cycle to cycle. The average locomotor movement scores of the children increased from the pre-action stage (30.55%), to Cycle I (76.55%), and then to Cycle II (87.78%). This improvement indicates that the TPR method is effective in stimulating children's fundamental movements actively and enjoyably. Additionally, the children demonstrated increased motivation and enthusiasm throughout the activities. Thus, the TPR method can be considered an appropriate alternative strategy for gross motor learning in the context of early childhood education.

**Keywords:** Total physical response, early childhood, learning method, locomotor, movement

## Pendahuluan

Perkembangan motorik ialah salah satu aspek penting pada tumbuh kembang anak usia diini (Farida, 2016). bagian bentuk motorik yang perlu mendapat perhatian khusus adalah Keterampilan gerak lokomotor mencakup aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur. Jenis gerakan ini tidak hanya menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan fisik yang lebih kompleks di masa akan datang, tetapi juga berdampak pada kepercayaan diri dan kemandirian anak (Fitri dkk., 2024b). Kemampuan ini tidak hanya mendukung aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan besar dalam mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan daya tahan fisik anak. Oleh karena itu, stimulasi terhadap keterampilan ini harus diberikan secara sistematis, menarik, kemudian selaras dengan tahap perkembangan pada anak.

Anak berusia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan emas (*golden age*), di mana pemberian rangsangan yang tepat pada masa ini memiliki dampak besar terhadap keberhasilan perkembangan kemampuan mereka di masa depan. Namun, kenyataannya di beberapa lembaga PAUD, pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang memberi ruang yang cukup untuk aktivitas fisik. Hal ini menyebabkan perkembangan gerak lokomotor anak tidak terstimulasi secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan yang monoton dan tidak melibatkan aktivitas fisik sering kali membuat anak merasa bosan. Akibatnya, mereka menjadi pasif dan enggan bergerak. Padahal, anak usia diini pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk belajar melalui bermain dan gerakan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menggabungkan aspek pembelajaran kognitif, bahasa, dan fisik secara integratif dan menyenangkan.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, sebagian anak usia 5–6 tahun masih menunjukkan perkembangan gerak lokomotor yang kurang maksimal. Hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu BA Aisyiyah Rejosari di Kota Sukoharjo, menunjukkan bahwa dari 15 anak, sekitar 9 anak (60%) belum mampu melakukan gerakan melompat dengan seimbang, 6 anak (40%) masih kesulitan berlari lurus tanpa kehilangan keseimbangan, dan beberapa anak belum mampu melakukan gerakan berlari-lompat secara berurutan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi metode pembelajaran yang dapat membantu merangsang perkembangan gerak lokomotor secara efektif. Hal ini terlihat dari ketidakseimbangan saat berjalan di garis lurus, ketidaktepatan dalam melakukan gerakan melompat, serta kurangnya keberanian anak dalam melakukan gerakan berlari atau melompat. Guru di TK tersebut menyampaikan bahwa sebagian besar pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan aktivitas duduk dan mengerjakan lembar kerja.

Salah satu penyebab rendahnya perkembangan gerak lokomotor tersebut ialah metode pembelajaran yang dipakai masih bersifat konvensional dan cenderung pasif (Fitri dkk., 2024a).

Anak hanya diberikan instruksi tanpa keterlibatan gerak aktif yang sesuai dengan dunia bermain anak. Padaahall, padaaa usiaa dini, anak lebih mudahh belajarr melaluuu aktivitas konkret dan menyenangkan, contohnya bermain serta bergerak. Kegiatan belajar yang kurang interaktif menyebabkan anak kehilangan minat dan tidak mendapatkan stimulasi fisik yang cukup. Observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan terbatas padaa kegiatan senam mingguan, tanpa keterpaduan dengan pembelajaran harian. Anakk-anak terlihat antusias ketika diberi kesempatan bermain di luar ruangan, namun waktu yang diberikan sangat terbatas. Minimnya keterlibatan anak dalam kegiatan fisik yang bermakna menyebabkan mereka kurang terbiasa menggunakan kemampuan lokomotor secara maksimal.

Metode *Total Physical Response* (TPR) hadir ialah bagian solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut. TPR ialah cara pembelajaran yang menggabungkan bahasa dan gerakan fisik (Rambe, 2019). Metode ini selaras dengan karakteristik anak usia diini yang cenderung aktif, senang bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, TPR turut berperan dalam memperkuat ingatan dan pemahaman anak melalui stimulasi multisensorik (Nuraeni, 2019).

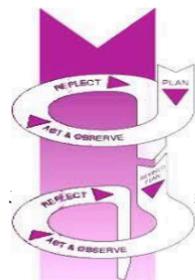
Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa TPR tidak hanya efektif dalam penguasaan bahasa asing anak, tetapi juga berdampak positif terhadap kemampuan motorik kasar, terutama gerak lokomotor (Aliriad dkk., 2023). Aktivitas TPR yang dikemas dalam bentuk permainan, lagu, dan perintah gerak mampu meningkatkan partisipasi anak secara aktif dan antusias. Hal ini sejalan mengacu padaa prinsip pembelajaran anak usiaa diini yang mengintegrasikan aktivitas bermain sebagai bagian dari proses belajar (Rambe, 2019). TPR tidak hanya memperkenalkan kosakata baru, tetapi juga secara tidak langsung menstimulasi aktivitas motorik, khususnya gerak lokomotor. Contoh perintah seperti "jump," "run," atau "crawl" menuntut anak untuk melakukan gerakan sesuai instruksi, yang secara langsung melibatkan aktivitas fisik yang bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar mereka. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberi ruang kepadaa anak untuk mengeksplorasi tubuh dan lingkungannya.

Selanjutnya, TPR juga memberikan keadaan belajar yang interaktif, membahagiakan, serta bebas tekanan. Hal ini sangat sejalan dengan aspek pembelajaran Anak usia diini belajar dengan pendekatan yang menekankan konsep bermain sambil belajar. Melalui metode TPR, guru <sup>29</sup>peran tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator aktivitas fisik, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penting untuk dilakukan <sup>7</sup>nelitian lebih lanjut mengenai metode TPR untuk penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan gerak lokomotor padaa anak usia 5-6 tahun dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran motorik yang bersifat <sup>9</sup>ovatif, menyenangkan, serta memiliki dampak langsung terhadap perkembangan fisik anak. Hasil dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru PAUD sebagai acuan dalam merancang <sup>15</sup>tel pembelajaran aktif yang menggabungkan gerakan dan permainan. Berdasarkan hall tersebut, rumusan masalah dalam penelitian <sup>133</sup>dalah bagaimana meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR)?

### Metodologi Penelitian

<sup>21</sup>Penelitian ini menerapkan jenis penelitian Tiindakan Kelas (Action Research) menerapkan jenis Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 3 tahapan dalam setiap siklus, ialah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) serta observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini model tersebut disajikan dalam bentuk gambar yaitu:



Keterangan:

in Teknologi | 0

Siiklus 1: *plan, action and observation, reflection*

Siiklus 2: *plan, action and observation, reflection*

Gambar 1. Alur PTK Kemmis n MacTaggart

Tempat penelitian di lakukan di BA Aisyiyah Rejosari Kabupaten Sukoharjo. Padaa tahun 2024/2025 semester genap. Penelitian ini difokuskan padaa subjek yang terdiri dari 20 anak berusia 5–6 tahun, yang meliputi 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Instrumen berikut digunakan untuk menilai kemampuan gerak lokomotor padaa anak usia 5–6 tahun:

Tabel 1. Instrumen Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator Pencapaian	Skor 3 Baik	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Berjalan lurus	Anak mampu berjalan lurus sejauh ± 5 m tanpa kehilangan keseimbangan	Berjalan lurus stabil & lancar	Sedikit goyah tapi tetap lurus	Tidak bisa berjalan lurus
Berlari	Anak mampu berlari sejauh ± 10 m tanpa jatuh dan dengan koordinasi baik	Berlari lancar dan seimbang	Berlari tapi kurang stabil	Takut/tidak mampu berlari
Melompat (dua kaki)	Anak mampu melompat ke depan menggunakan kedua kaki bersamaan	Melompat jauh & seimbang	Melompat tapi tidak stabil	Tidak bisa melompat dengan dua kaki
Meloncat	Anak mampu meloncat dengan satu kaki sambil bergantian	Meloncat seimbang dan bergantian	Bisa meloncat tapi tidak bergantian	Tidak mampu meloncat
Merangkak	Anak mampu merangkak maju dan mundur sejauh ±3 meter	Merangkak cepat & terkoordinasi	Merangkak lambat/ tidak seimbang	Tidak mampu merangkak

Teknik analisis smpua data yang digunakan untuk menarik kesimpulan serta menentukan tindakan diolah memakai rumus yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2008:120):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Penjelasan :

NP : nilai persen yang dicari/ diharapkan

R : skor mentah yang diiperoleh

SM : skor maksiimum ideal dari nilai yang ada

100% : konstanta

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui dua siiklus yang menggunakan model tindakan kelas Kemmis & McTaggart. Setiap siiklus mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan tindakan, serta evaluasi melalui refleksi. Padaa siiklus pertama, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) mulai diterapkan dengan memberikan instruksi gerak sederhana seperti “run,” “jump,” dan “walk” yang harus

diikuti anak dengan gerakan sesuai. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan antusias yang cukup tinggi, namun masih banyak yang belum mampu mengikuti instruksi dengan tepat. Beberapa anak tampak ragu dan kurang percaya diri dalam melakukan gerakan lokomotor seperti melompat atau berlari dengan koordinasi yang baik. Dari 20 anak yang diamati, hanya sekitar 76% yang menunjukkan kemampuan lokomotor yang berkembang sesuai harapan, sementara sisanya masih berada pada tahap mulai berkembang atau belum berkembang.

Refleksi dari siklus pertama menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada kurangnya pemahaman anak terhadap perintah yang diberikan, terutama karena bahasa Inggris yang belum sepenuhnya dimengerti oleh semua anak. Selain itu, suasana pembelajaran kurang variatif dan terbatas pada aktivitas individu, sehingga anak-anak cepat merasa bosan. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan menambahkan media visual berupa gambar dan video gerak, serta penguatan instruksi menggunakan bahasa Indonesia.

Pada pelaksanaan siklus kedua, respons anak-anak menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Anak mulai menunjukkan keberanian dalam bergerak dan mulai memahami instruksi yang diberikan guru. Gerakan lokomotor seperti berjalan di garis lurus, melompat dua kaki ke depan, dan berlari di jalur zigzag dapat dilakukan dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa 87% anak telah mencapai perkembangan gerak lokomotor yang sesuai harapan, sementara sisanya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selain peningkatan kemampuan gerak, lingkungan kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, dengan anak-anak yang terlihat lebih energik dan antusias dalam mengikuti aktivitas.

Refleksi dari siklus kedua memperlihatkan bahwa pendekatan TPR yang disertai dengan media dan variasi kegiatan sangat efektif dalam meningkatkan daya tangkap anak terhadap perintah sekaligus melatih keterampilan motorik kasar mereka. Namun, guru menyadari bahwa masih perlu dilakukan penguatan terhadap gerak kombinatorik seperti berlari sambil melompat atau berlari dan berhenti secara tiba-tiba, agar anak-anak lebih fleksibel dan adaptif dalam bergerak.

8 Secara keseluruhan, Penerapan metode TPR terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan gerak lokomotor pada anak usia 5–6 tahun. Perkembangan anak tampak mengalami kemajuan secara bertahap dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Metode ini menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia diini yang cenderung lebih efektif belajar melalui aktivitas bergerak dan bermain. Observasi juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keberanian anak untuk bergerak, konsentrasi dalam mengikuti instruksi, serta mempererat interaksi sosial mereka selama aktivitas kelompok. Dengan begitu, metode TPR tidak hanya memberikan manfaat pada aspek fisik, tetapi juga membantu perkembangan bahasa, kognitif, serta sosial emosional anak.

Hasil observasi selama proses pembelajaran dengan metode TPR menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan gerak lokomotor anak dari Siklus I ke Siklus II. Penilaian kemampuan anak pada tahap pra-penelitian, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Data hasil penilaian sebelum siklus menunjukkan bahwa 30,55%, kemudian naik pada siklus I 76,55 % dan terakhir mengalami peningkatan 87,78 % pada siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan.

## 2. Pembahasan

Penelitian membuktikan bahwa pengguna metode Total Physical Response (TPR) secara efektif mampu meningkatkan kemampuan gerak lokomotor pada anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor rata-rata gerak lokomotor dari pra tindakan hingga siklus II. Peningkatan ini mencakup kemampuan berjalan lurus, berlari, melompat, meloncat, dan naik-turun tangga. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh teori perkembangan motorik yang dikemukakan oleh Fitri (Fitri dkk., 2024b) yang menyatakan bahwa Perkembangan motorik anak dipengaruhi secara kuat oleh rangsangan dari lingkungan serta keterlibatan dalam aktivitas fisik yang dilakukan secara konsisten. TPR sebagai metode pembelajaran berbasis perintah gerak terbukti memberikan stimulasi langsung terhadap kemampuan motorik kasar, khususnya gerak lokomotor, karena aktivitas geraknya terstruktur dan menyenangkan.

TPR dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik karena mengintegrasikan aspek bahasa dan gerak tubuh (Jubaedah & Nurfadilah, 2022). Dalam konteks penelitian ini, anak tidak hanya mendengarkan instruksi seperti “*jump*” atau “*run*,” tetapi juga secara aktif mempraktikkannya melalui permainan, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan sekaligus bermakna. Hal ini mendukung prinsip belajar anak usia diini yang berbasis pada bermain sambil bergerak. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Nuraeni, 2019) dalam Jurnal Pendidikan Anak, yang menunjukkan bahwa penerapan TPR dapat meningkatkan konsentrasi dan koordinasi motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Anak menyimpulkan bahwa dengan metode TPR, anak-anak cenderung lebih fokus dan terlibat secara aktif karena pendekatan ini sesuai dengan gaya belajar kinestetik. Hasil tersebut terlihat pula dalam penelitian ini, di mana partisipasi anak meningkat dari siklus ke siklus.

TPR memberikan ruang bagi anak untuk mengulang gerakan secara alami melalui perintah yang bervariasi. (Khadijah dkk., 2022) menyebutkan bahwa pengulangan dalam pembelajaran motorik merupakan faktor penting dalam membentuk kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi. Dalam penelitian ini, pengulangan aktivitas TPR yang dikemas dalam lagu dan permainan terbukti efektif memperkuat kemampuan gerak lokomotor anak secara bertahap. Dari sisi teori pendidikan anak usia diini, (Jf & Azmi, 2022) menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik berkontribusi pada integrasi antara aspek fisik, kognitif, dan sosial-emosional. TPR sebagai metode yang menggabungkan semua aspek tersebut mampu merangsang keterampilan motorik sekaligus melatih kedisiplinan, kerja sama, dan kepercayaan diri anak. Hal ini tampak dalam respons positif

anak-anak selama proses tindakan dalam penelitian ini. Selain meningkatkan keterampilan fisik, TPR juga memperkuat keterampilan sosial anak. Anak yang mengikuti kegiatan TPR dalam kelompok menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial, seperti kerja sama dan empati. Dalam konteks penelitian ini, anak tidak hanya belajar mengikuti instruksi guru, tetapi juga saling meniru dan bekerja sama dengan teman saat melakukan gerakan, sehingga terjadi pembelajaran sosial yang alami (Khadijah dkk., 2022).

Lebih lanjut, keterlibatan fisik dalam pembelajaran seperti pada TPR membantu memperkuat jalur saraf yang berhubungan dengan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh. Pembelajaran berbasis aktivitas fisik berdampak pada peningkatan fungsi eksekutif otak anak, termasuk pengendalian motorik dan konsentrasi (Anggraini, 2015). Oleh karena itu, anak yang sering berlatih gerak lokomotor melalui metode seperti TPR cenderung menunjukkan perkembangan motorik kasar yang lebih stabil. Temuan ini semakin diperkuat bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan TPR secara rutin mengalami perkembangan kemampuan lompat dan berlari yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang belajar dengan metode pasif (Jf & Azmi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa selain menyenangkan, metode ini juga berdampak nyata terhadap penguasaan keterampilan motorik kasar, terutama pada aspek kekuatan otot dan keseimbangan tubuh.

Dari perspektif teori perkembangan motorik, (Gallahue & David L, 2012) mengungkapkan pada anak usia 5–6 tahun masuk dalam tahap perkembangan keterampilan gerak dasar (*fundamental movement skills*). Tahap ini mencakup penguasaan gerakan lokomotor seperti berlari, melompat, dan melompat. Ketika gerakan ini tidak distimulasi dengan baik, anak berisiko mengalami keterlambatan motorik. Oleh karena itu, metode yang melibatkan pengulangan dan variasi gerak seperti TPR sangat tepat digunakan. Namun demikian, keberhasilan TPR juga sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahapan usia anak. Guru perlu menguasai teknik pemberian instruksi verbal yang jelas dan konsisten, serta mampu mengatur dinamika kelas agar tetap kondusif (Ahmad, 2016). Hal ini sesuai dengan implementasi TPR membutuhkan keterampilan pedagogis dan kreativitas guru yang tinggi agar hasilnya optimal.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode Total Physical Response (TPR) efektif dalam mengembangkan keterampilan gerak lokomotor anak usia dini. Adanya peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang dirancang secara terstruktur dan menyenangkan melalui pendekatan TPR mampu menghasilkan perkembangan yang optimal. Dengan demikian, metode TPR layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran motorik berbasis permainan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak usia dini..

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Total Physical Response (TPR) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak usia 5–6 tahun. Peningkatan ini terlihat dari naiknya rata-rata skor kemampuan motorik kasar anak pada setiap tahapan, dimulai dari pra siklus yang menunjukkan bahwa 30,55%, kemudian naik pada siklus I 76,55 % dan terakhir mengalami peningkatan 87,78 % pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis gerak seperti TPR mampu merangsang keterampilan dasar motorik anak, khususnya dalam hal berlari, melompat, berjalan, dan koordinasi gerak lainnya. Metode TPR yang menggabungkan antara instruksi verbal dan gerakan fisik terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak lebih mudah menerima materi melalui aktivitas gerak, lagu, dan permainan, yang secara tidak langsung

juga meningkatkan kepercayaan diri, antusiasme, serta kemampuan konsentrasi anak selama proses belajar. Dengan melibatkan gerakan tubuh dalam pembelajaran, Anak tidak hanya menangkap konsep secara kognitif, tetapi juga memperkuat pengalaman belajarnya melalui aspek motorik dan emosional. Oleh karena itu, metode Total Physical Response sar<sup>19</sup> disarankan sebagai strategi pembelajaran dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik kasar, terutama gerak lokomotor, pada anak usia 5–6 tahun di lembaga pendidikan anak usia diini. Penerapan metode ini memerlukan kreativitas guru dalam menyusun kegiatan gerak yang variatif dan menyenangkan, agar tercapai hasil belajar yang optimal dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Aliriad, H., Da'i, M., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak usia diini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak usia diini*, 7(4), Article 4.
- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tiindakan di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak usia diini*, 2(1), 65–75.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia diini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Fitri, A. W., Dimiyati, D., & Ayriza, Y. (2024a). Application of Traditional Games to the Fundamental Movement Skills of Children 5-6 Years of Age. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 7(6), Article 6. <https://doi.org/10.33438/ijds.1532819>
- Fitri, A. W., Dimiyati, D., & Ayriza, Y. (2024b). The Locomotor Movement Abilities of Children Aged 5-6 Years in Terms of Geographical Aspects (Coastal and Mountain Areas). *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 7(5), Article 5. <https://doi.org/10.33438/ijds.1507608>
- Gallahue & David L. (2012). *Understanding Motor Development. Infants, Children, Adolescents, Adults. Seventh Edition*. McGraw Hill.
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak usia diini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak usia diini*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>
- Jubaedah, E., & Nurfadilah, S. (2022). Penerapan Metode Total Physical Respons (TPR) Melalui Kegiatan Gerak Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak usia diini Kelompok A Di Raudhatul Athfal (RA) Ma'arif Al-Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Islam Anak usia diini (Anaking)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.219>
- Khadijah, K., Nasution, D. A., Maisarah, M., & Ritonga, A. A. (2022). Pengaruh Permainan Terompet Terhadap Motorik Kasar, Bahasa, dan Sosial-emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak usia diini*, 6(5), 4026–4038. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1762>
- Nuraeni, C. (2019). Promoting Total Physical Response (Tpr) Method On Early Childhood English Language Teaching. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v20i2.7144>
- Rambe, S. (2019). Total Physical Response. *English Education : English Journal for Teaching and Learning*, 7(01), Article 01. <https://doi.org/10.24952/ee.v7i01.1652>

## ORIGINALITY REPORT

15%	14%	8%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://jurnal.umnu.ac.id">jurnal.umnu.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
4	Dina Novita, Akbari Akbari. "UPAYA MENINGKATKAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BER CERITA DI TK TUNAS KARYA KOTA PAGAR ALAM", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2025 Publication	1%
5	<a href="http://iicls.org">iicls.org</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://0a8eaa0d-81b0-4ed8-a914-ce0f95f8ebaa.filesusr.com">0a8eaa0d-81b0-4ed8-a914-ce0f95f8ebaa.filesusr.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://digilib.unsri.ac.id">digilib.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	

<1 %

---

11 [www.scilit.net](http://www.scilit.net)  
Internet Source

<1 %

---

12 [Hani Julianti, Yuliani Nurani, Niken Pratiwi.](#)  
"Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif  
untuk Menstimulasi Keterampilan Gerak  
Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal  
Pendidikan Anak Usia Dini, 2023  
Publication

<1 %

---

13 [ejournal.radenintan.ac.id](http://ejournal.radenintan.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

14 [discovery.researcher.life](http://discovery.researcher.life)  
Internet Source

<1 %

---

15 [eprints.untirta.ac.id](http://eprints.untirta.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

16 [jurnal.stitnualhikmah.ac.id](http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

17 [Aprilia Wahyuning Fitri, Labibatul Ummah.](#)  
"Pengaruh Pendekatan Whole Language  
Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan  
Pada Anak Usia 5-6 Tahun", Aulad: Journal on  
Early Childhood, 2022  
Publication

<1 %

---

18 [Nawaraj Puri, Tek Mani Karki.](#) "Analysis of  
Secondary Level English Teachers' Action  
Research Reports", KMC Journal, 2023  
Publication

<1 %

---

19 Submitted to Sriwijaya University  
Student Paper

<1 %

20	Internet Source	<1 %
21	<a href="http://vm36.upi.edu">vm36.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
22	Naelufar Indy Khamroh, Rosarina Giyartini, Erwin Rahayu. "Pengaruh metode total physical response (TPR) dalam peningkatan keterampilan penguasaan kosakata siswa pada kegiatan ekstrakurikuler english club", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2024 Publication	<1 %
23	<a href="http://helda.helsinki.fi">helda.helsinki.fi</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://hindi.alliedacademies.org">hindi.alliedacademies.org</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repository.unri.ac.id">repository.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://theses.cz">theses.cz</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.jonedu.org">www.jonedu.org</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	Nofianti, Farhati Riska. "Implementasi Program Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di KB Khalifah Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %

31

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

<1%

---

32

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

---

33

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On